

BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani tanaman pangan di wilayah Kecamatan Gunung Jati dan Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon yang merupakan wilayah sekitar pesisir pantai bagian utara Kabupaten Cirebon dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Pertimbangan-pertimbangan yang menjadi dasar pemilihan lokasi sebagai berikut :

1. Penduduk Kecamatan Gunung Jati dan Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon pada umumnya/mayoritas sebagai petani.
2. Jumlah kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai di Kecamatan Gunung Jati dan Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon adalah 26 kelompok, jumlah kelompok tani yang cukup banyak.
3. Pemberdayaan kelompok tani telah dilakukan oleh pihak pemerintah daerah melalui BKP5K (Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan) setempat.
5. Peranan PPL dalam pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai di duga belum sesuai harapan kelompok tani.
6. Pembinaan kelompok tani pesisir pantai kedua kecamatan tersebut dibawah koordinasi wilayah kerja BP3K Kecamatan Gunung Jati.

B. Jenis dan Strategi Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan dan pendekatan analisisnya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap obyek yang terbatas. Dalam

commit to user

penelitian dilakukan telaah dan mendeskripsikan mengenai peranan PPL pada pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai di Kecamatan Gunung Jati dan Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, pelaksanaan pemberdayaan, penilaian kelompok tani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan, dan faktor-faktor yang mendukung serta kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian lapangan dalam melaksanakan peranannya. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan tidak hanya menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan dan tulisan, tetapi juga menghasilkan deskripsi perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

C. Jenis dan Sumber Data

Dari sumber data/informasinya, data penelitian kualitatif ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari lapangan langsung, data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen kelompok tani, PPL koordinator PPL tingkat kecamatan/Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dan kepala Badan Penyuluh Pertanian Kabupaten (BKP5K). Dokumen itu berupa catatan-catatan dan gambar-gambar mengenai perkembangan penyuluhan, laporan kegiatan, arsip-arsip dan dokumen lain yang bisa diperoleh dilapangan.

Sumber data/sumber informasi dari informan merupakan bagian sangat penting dalam kegiatan penelitian. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kelayakan data, dimana data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Data untuk berbagai informasi

inti yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data. Jenis dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi enam sumber data yaitu dokumen, rekaman arsip, informan (narasumber), kegiatan atau aktivitas, tempat atau lokasi partisipan dan perangkat fisik (sarana prasarana, alat dan media yang dipakai pemberdayaan).

1. Dokumen yang diteliti meliputi : (a) dokumen prosedur pemberdayaan meliputi : perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. (b) dokumen usulan kegiatan, revisi usulan dan pertanggungjawaban atau realisasi kegiatan, (c) dokumen berita acara (tingkat kelompok, Musyawarah Desa (Musdes), Musyawarah PPL tingkat Kecamatan dan rapat PPL tingkat kecamatan, (d) dokumen temuan masalah dari petani dan penyuluh pertanian lapangan proses penanganan dan penyelesaian masalah. (e) laporan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan (periodik) dari PPL baik tingkat kelompok tani , desa, dan tingkat kecamatan.
2. Rekaman arsip meliputi berbagai notulensi hasil pertemuan di tingkat (kelompok tani, desa, dan kecamatan), berbagai keputusan, perkembangan, permasalahan dan penanganan permasalahan.
3. Informan atau narasumber untuk diwawancarai, yang terdiri : (a) anggota kelompok tani, (b) pengurus kelompok tani (ketua, bendahara dan sekretaris kelompok tani, (c) PPL tingkat desa, dan (d) koordinator PPL tingkat kecamatan.
4. Kegiatan atau aktivitas PPL di lapangan, kegiatan kelompok petani, kegiatan PPL di tingkat desa, dan kegiatan PPL di tingkat kecamatan.

5. Tempat atau lokasi baik di tingkat petani, kelompok tani, balai desa, dan tingkat kecamatan.
6. Sarana prasarana, alat dan media yang menjadi alat pendukung dalam proses pemberdayaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi, (2) Wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), (3) Mengkaji dokumen dan arsip, (4) Pengumpulan data dengan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai penunjang.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan selama melangsungkan kunjungan-kunjungan lapangan termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada wawancara. Observasi bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang pemahaman suatu konteks dan fenomena yang akan diteliti. Dalam informasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Dalam pengamatan harus dikaitkan dua hal, yaitu informasi (sesuatu yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Jenis observasi

yang digunakan disini adalah observasi berperan pasif. Pada observasi berperan pasif kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peranan yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh orang yang diamati, dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati.

Peneliti akan melaksanakan pendekatan secara informal dan formal untuk terlibat langsung pada aktivitas petani di lahan pertanian, mengamati perilaku petani selama beberapa hari dalam hal-hal tertentu seperti: kegiatan persiapan tanam, kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pengairan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen, dan penanganan pasca panen.

2. Wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*)

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam suatu penelitian, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, selanjutnya di dalam wawancara mendalam peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping mengenai opini peristiwa yang ada. Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal sehingga bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan topik penelitian dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya, dengan demikian maka wawancara dilakukan dalam suasana santai. Untuk menciptakan suasana tersebut diperlukan waktu agar saling berkenalan dan menjalin keakraban.

Wawancara dilaksanakan dengan informan yaitu : pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan, pamong desa, koordinator

PPL tingkat kecamatan dan inseminator yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pengambilan data melalui wawancara pada penelitian ini akan dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

a. Penentuan siapa yang akan diwawancarai

Informasi atau data sangat penting artinya bagi kualitas hasil penelitian, oleh karena itu dalam pengumpulan informasi lewat wawancara peneliti harus bisa mendapatkan narasumber atau informan yang tepat dan menentukan kapan serta dimana wawancara dilakukan.

b. Persiapan wawancara

Persiapan yang dilakukan peneliti antara lain: memahami pribadi dan peranan informan, membuat rencana jenis informasi yang digali untuk dijadikan pedoman dalam wawancara.

c. Langkah awal

Peneliti perlu menjalin keakraban dengan informan yang dihadapinya dan memberikan kesempatan pada informan untuk mengorganisasikan apa yang ada dalam pikirannya. Disini peranan pembicaraan yang bersifat *grand tour* sangat penting.

d. Mengusahakan agar wawancara bersifat produktif

Peneliti harus berusaha menjadi pendengar yang baik tetapi kritis, dengan menjaga pembicaraan agar semakin terfokus dan mendalam.

e. Menarik simpulan wawancara

Apabila proses wawancara dianggap sudah cukup dan situasi tidak memungkinkan untuk menggali informasi lebih mendalam lagi, maka peneliti menarik kesimpulan sementara hasil wawancara dan menanyakan (konfirmasi) beberapa catatan simpulan sementara kepada informan untuk

menghindari bias pemahaman antara peneliti dengan informasi yang dimaksudkan oleh informan.

Sebelum wawancara dimulai sebaiknya tujuan wawancara perlu dijelaskan lebih dahulu, sehingga wawancara yang semula bersifat informal lambat laun beralih menjadi formal tanpa merubah suasana kaakraban, dengan demikian akan diketahui lebih banyak tentang hal-hal sebagai berikut : (a) pengalaman dan perbuatan responden, (b) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikiran tentang sesuatu, (c) perasaan, respon emosional, (d) pengetahuan tentang sesuatu, (e) penginderaan yang diuraikan secara deskripsi dan (f) latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, dan keluarga.

Seorang peneliti setidaknya dihadapkan dalam dua masalah pokok di dalam wawancara, yakni: pertama bagaimana mengadakan interaksi dengan responden dan kedua bagaimana mengolah perbedaan pandangan antara peneliti dengan orang lain karena adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan peneliti, untuk itu pertanyaan dalam wawancara dimulai dengan kata tanya yang bersifat terbuka, seperti “bagaimana”, “apakah” dan “mengapa”. Selanjutnya berupaya mengambil peranan pihak yang diteliti (*taking the role of the other*), secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka sehingga akan tercapai semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

3. Mengkaji dokumen dan arsip (*content analysis*)

Dalam penelitian kualitatif dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sangat penting. Penggunaan dokumen dan arsip ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Content analysis* sebagai metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik simpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen, dalam melakukan

content analysis, tidak hanya mencatat apa yang tertulis, tetapi juga berusaha menggali dan menangkap makna yang tersirat dalam dokumen tersebut. Sumber-sumber data sekunder yang berupa buku, laporan, dan catatan dikumpulkan dari Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon, Badan Pusat Statistik (Cirebon Dalam Angka Tahun 2010), UPT BP3K (Unit pelaksana Teknik Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan) Kecamatan Gunung Jati dan Kecamatan Suranenggala selaku koordinator PPL tingkat kecamatan, monografi desa dan administrasi kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai.

Dari dokumen tersebut, peneliti mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang mendukung tercapainya tujuan penelitian yaitu terumuskannya secara deskriptif aspek-aspek yang ditetapkan dalam tujuan penelitian.

4. *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Secara Mendalam

Focus Group Discussion merupakan wawancara tingkat kelompok tani dan dibahas lebih banyak di antara peserta untuk menggali data mengenai sikap, minat dan latar belakang mengenai kondisi dan juga untuk menggali tentang kebutuhan dari suatu kelompok masyarakat. Peneliti dalam FGD melakukan uji materi yang sudah dirumuskan secara mendalam tertulis dan dengan menggunakan kosep yang jelas. FGD dilakukan dengan cara menghadiri pertemuan kelompok, dimana dalam pertemuan kelompok tersebut dihadiri oleh anggota dan pengurus kelompok tani. Teknik penggalian data dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada saat pertemuan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ada 2 (dua) yaitu :

1. *Purposive sampling* atau lebih tepat disebut sebagai cuplikan dengan “*criterion-based selection*” dimana teknik cuplikan ini bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya dan lain-lain. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan cuplikan dengan cara statistik atau dikenal dengan “*probability sampling*”. Pada penelitian kualitatif peneliti akan memilih informan yang dianggap paling tahu, sehingga pemilihan seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam memperoleh data. Cuplikan semacam itu sebagai “*internal sampling*” yang memberikan kesempatan bahwa keputusan bisa diambil begitu peneliti mempunyai pikiran umum yang muncul mengenai apa yang sedang dipelajari, dengan siapa akan berbicara, kapan perlu melakukan observasi (*time observation*) dan berapa jumlah serta macam dokumen yang perlu ditelaah. Purposive sampling adalah teknik pilihan sampel yang diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data pilihan informan ditetapkan sebanyak 7 orang penyuluh yang terdiri 2 orang penyuluh PNS dan 5 orang penyuluh THL.PP serta 26 kelompok tani yaitu 19 kelompok tani pemula dan 7 kelompok tani lanjut (masing-masing dari kelompok tani ketua, sekretaris dan 1 orang anggota). Sedangkan bidang kebijakan dan kelembagaan akan dipilih informan 3 orang, yaitu : Kepala

BP3K Kecamatan Gunung Jati dan Suranenggala, koordinator bidang kelembagaan, koordinator bidang teknologi dan informasi. Informan tersebut dipilih karena dianggap mempunyai otoritas dan kualifikasi tentang perkembangan penyuluhan pertanian pada kelompok tani tanaman pangan sekitar pesisir pantai di Kecamatan Gunung Jati dan Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

2. Cuplikan waktu adalah teknik yang digunakan untuk mengamati langsung kegiatan atau peristiwa itu terjadi yang menggambarkan kegiatan pemberdayaan, mengingat ada waktu yang dipilih dan dipandang tepat untuk pengumpulan informasi sesuai dengan permasalahan yang dikaji, melalui kunjungan pejabat instansi Pemerintah, partisipasi dalam pemberdayaan, dan lain-lain.

F. Validitas Data

Validitas data dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid atau sah. Validasi data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Cara yang bisa dipilih untuk validitas data dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi dan revidi informan.

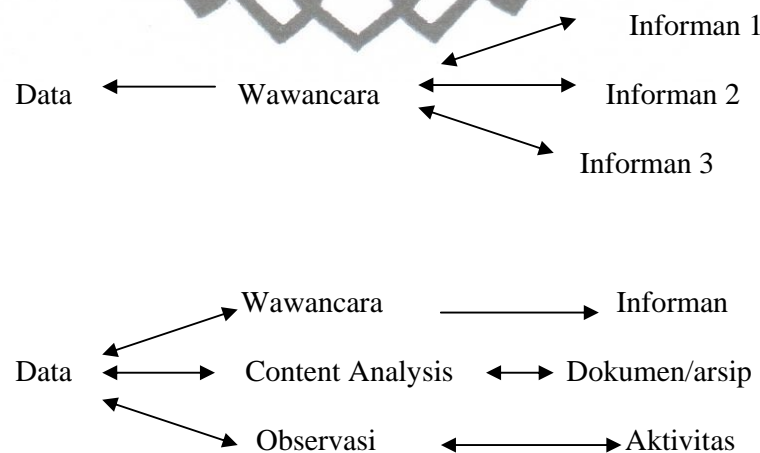
1. Triangulasi

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : (a) menguji kebenaran data antar data primer dan data sekunder, (b) membandingkan dan menggali kebenaran data dari sumber yang berbeda (informan satu dengan informan yang lainnya), dan (c) membandingkan dan menguji kebenaran data sejenis dengan melalui metode

yang berbeda (*indepth interview, observasi, focus group discussion, dan content analysis*).

a. Trianggulasi data (trianggulasi sumber)

Teknik trianggulasi data sering disebut sebagai trianggulasi sumber, cara ini mengarahkan pada peneliti agar dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Sehingga apa yang didapat dari sumber yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda jenisnya. Trianggulasi sumber bisa menggunakan satu jenis sumber data seperti misalnya informan, namun beberapa informan atau nara sumber yang digunakan harus merupakan kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Trianggulasi data (trianggulasi sumber) dapat digambarkan sebagai berikut :

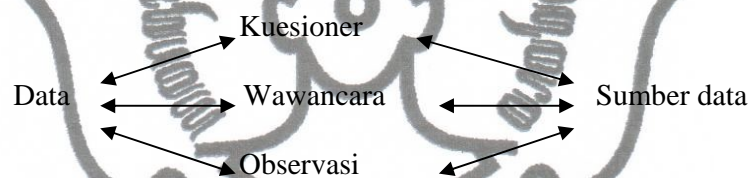


Gambar 4.1. Trianggulasi data (trianggulasi sumber)

b. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan

data yang berbeda, yaitu melalui: *indepth interview*, observasi, *focus group discussion*, dan *content analysis*. Misalnya data dikumpulkan melalui wawancara dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut akan semakin meyakinkan, jika dicocokkan dengan data yang diperoleh melalui *focus group discussion*, juga jika dibandingkan dengan dokumen dan arsip yang telah diperoleh. Dalam hal ini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Trianggulasi metode yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Trianggulasi Metode

2. Reviu Informan

Reviu informan adalah usaha pengembangan validitas penelitian yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Pada waktu peneliti sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian datanya, walaupun mungkin belum utuh dan menyeluruh maka unit-unit laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok.

Pengembangan validasi tersebut dapat dicapai dengan jalan : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

commit to user

dikatakan pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan rendah, menengah atau tinggi, orang berada (kaya) dan orang pemerintahan, dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2000).

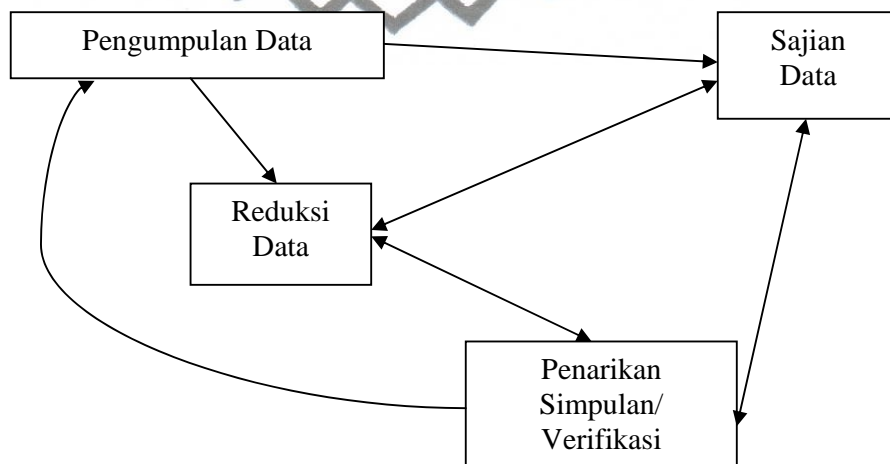
G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data, ada tiga komponen pokok dalam analisis data kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan *abstraksi* data. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Proses kegiatan analisis penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dari bagian data tersebut peneliti menyusun rumusan pengertian secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam pengertian beberapa pemahaman yang penting atau inti pemahaman (reduksi data) kemudian diikuti dengan penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dan logis dengan suntingan sehingga peristiwa penelitian ini menjadi lebih jelas dipahami dan dilengkapi dengan (tabel, matrik, gambar, media informasi dan lain sebagainya).

Dalam melaksanakan proses reduksi data peneliti aktivitasnya tetap bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data yang masih berlangsung. Kemudian selanjutnya peneliti hanya bergerak di antara komponen

analisis tersebut sesudah pengumpulan data selesai dengan menggunakan waktu yang masih tersisa dalam penelitian ini. Di saat melakukan pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Penelitian kualitatif ini proses analisisnya secara keseluruhan bersifat "*empirico inductive*" yang sangat berbeda dengan proses analisis dalam penelitian kuantitatif yang bersifat "*hypothetico deductive*" dengan mengajukan hipotesis penelitian (Kirk, 1986).

Di dalam penarikan simpulan (verifikasi), tidak lepas dari reduksi dan penyajian data. Dari permulaan pengumpulan data mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi (Miles dan Huberman, 1984). Penarikan simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk dapat memberikan makna yang telah teruji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validasinya. Untuk lebih jelasnya, proses siklus dan interaktif tersebut digambarkan kedalam suatu bagan sebagai berikut.



Gambar 4.3. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif (Sutopo, 2002).

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun usulan atau proposal penelitian disertasi
 - b. Menentukan lokasi/lapangan dan subyek penelitian
 - c. Pendekatan kepada Pemerintah Daerah setempat dan masyarakat subyek penelitian, termasuk pengurusan ijin penelitian ke instansi terkait.
 - d. Penelitian pendahuluan
 - e. Pelaksanaan seminar usul penelitian
 - f. Perbaikan usul penelitian/proposal
2. Kegiatan Lapangan :
 - a. pengumpulan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen
 - b. melakukan riview dan pembahasan data dengan melakukan refleksi
 - c. mengatur data dalam kelompok untuk kepentingan analisis
3. Pengolahan dan analisis data :
 - a. melakukan analisis
 - b. mengembangkan bentuk sajian
 - c. melakukan verifikasi dan pendalaman data
 - d. melakukan analisis antar kasus
 - e. merumuskan simpulan akhir sebagai hasil temuan penelitian
 - f. merumuskan implikasi teori dan implikasi praktis
4. Penyusunan laporan penelitian, meliputi :
 - a. penyusunan laporan awal

- b. review laporan
- c. perbaikan laporan
- d. perbanyak laporan, dan
- e. publikasi hasil penelitian

